



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang berguna untuk memahami suatu fenomena yang terjadi dengan lebih mendalam. Penelitian tentang riset yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada masalah yang sedang dikaji.

Denzin dan Lincoln dalam makalah pengantar *Introduction: Entering the field of Qualitative Research* pada buku yang ditulisnya berjudul *Collecting and Interpreting Qualitative Materials* menjabarkan bahwa istilah Kualitatif secara tidak langsung menjelaskan bahwa studi-studi kualitatif memberikan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji dan tidak diukur secara ketat. (Salam, 2011. p.22)

Penelitian kualitatif memberikan perhatian pada sebuah karakteristik realitas yang secara sosial di konstruksi kan pada hubungan yang dekat antara peneliti dengan apa yang menjadi kajiannya. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada mengamati orang dalam batas teritorial mereka sendiri dan interaksinya dengan bahasa dan istilah mereka sendiri. (Salam, 2011. p.23)

Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif dengan mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menjadikan *multimethods* sebagai fokusnya dan melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya, penelitian kualitatif mengkaji suatu masalah dalam situasi alaminya yang bertujuan memberikan makna dan menginterpretasikan suatu fenomena. Penelitian kualitatif ini melibatkan penggunaan kajian dan kumpulan aneka ragam pengalaman empirik, melalui studi kasus, pengalaman pribadi dan, riwayat hidup yang mendeskripsikan peristiwa rutin dan momen-momen yang berifat problematik serta makna kehidupan individu. (Salam, 2011. p.23)

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dalam buku yang dibuat oleh Robert K. Yin menjelaskan bahwa Studi Kasus secara umum merupakan suatu strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkaitan dengan bagaimana atau mengapa, jika seorang peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer. (Yin, 2015. p.1)

Pertanyaan bagaimana dan mengapa pada dasarnya lebih eksplanatoris dan lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus. Hal ini disebabkan pertanyaan-pertanyaan seperti ini berkenaan dengan kaitan operasional yang menuntut pelacakan waktu tersendiri dan bukan sekedar frekuensi kemunculan. (Yin, 2015. p.9)

Studi Kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas-batas antara fenomena dan konteks tak terlihat tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. (Yin, 2015. p.18)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Bukti atau data yang diperlukan dalam penelitian studi kasus berasal dari enam sumber, dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik. Keenam sumber ini memerlukan keterampilan dan prosedur metodologis yang berbeda-beda. Selain keenam sumber tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data studi kasus. Diantaranya adalah

1. Berbagai sumber bukti

Bukti yang diperoleh dari dua atau lebih sumber tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama.

2. Data Dasar

Kumpulan bukti formal yang berlainan dari laporan akhir studi kasus yang bersangkutan.

3. Serangkaian Bukti

Keterkaitan yang eksplisit antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, data yang terkumpul dan konklusi-konklusi yang ditarik. (Yin, 2015. p.103)

Sumber bukti yang dapat dijadikan sebagai teknik pengumpulan data studi kasus tersebut, dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta perangkat fisik. Berikut penjelasan mengenai keenam teknik pengumpulan data tersebut

a. Dokumentasi

Tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan menjadi objek rencana pengumpulan data yang eksplisit.

Sebagai contoh dapat mempertimbangkan jenis-jenis dokumen seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, dokumen administratif, kliping dan artikel yang muncul di media massa.

Manfaat dari dokumen-dokumen tersebut tidaklah selalu disandarkan pada keakuratan. Dokumen tersebut dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber lain. Penggunaan dokumen ini untuk penelitian studi kasus merupakan alat pendukung dan menambah bukti-bukti dari sumber lain.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu informasi dalam penelitian studi kasus yang sangat penting. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk, diantaranya wawancara studi kasus *open-ended* dimana para peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi peneliti

bisa meminta kepada responden untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu. (Yin, 2015. p.103-108)

3.4 Partisipan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan partisipan yang dapat menjelaskan dan menjadi sumber informasi terpercaya. Partisipan ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang akan diteliti dan menjelaskan secara rinci mengenai permasalahan yang ada terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam metode studi kasus yang mempunyai kemungkinan serangkaian audiens yang berbeda-beda, audiens tersebut adalah kolega-kolega di lapangan, para pembuat kebijakan, praktisi, pemimpin masyarakat dan profesional lainnya yang tidak berspesialisasi dalam metodologi studi kasus, kelompok khusus seperti panitia disertasi atau tesis mahasiswa dan para penyandang dana penelitian. (Yin, 2015)

Penelitian mengenai Strategi Kampanye Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam melakukan pengendalian sampah plastik menentukan partisipan yang akan diwawancarai.

3.4.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang menjadi narasumber ahli dalam melakukan pengumpulan data dengan cara mewawancarai

partisipan tersebut. Partisipan ini sudah dipilih berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan selama bekerja di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

1. Nuke Mutikania Mulyana, S.T., M.Si

Menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Pelayanan Informasi Publik, Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

2. DR. Novrizal Tahar

Menjabat sebagai Direktur Jenderal Pengendalian Sampah, PSLB3 di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

3. Radian Syauqii, S.I.Kom

Sebagai penanggung jawab media sosial dan pembuat konten dari media sosial Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

4. Nico Wattimena, Ph.D., MCIPR

Sebagai Praktisi PR dan memahami mengenai Kampanye PR

3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan pengukuran data agar dapat mempertanggungjawabkan data-data yang akan digunakan didalam suatu penelitian. Karena dalam suatu desain penelitian diharapkan mengetengahkan pernyataan logis, dalam hal ini dapat digunakan empat buah uji yang relevan.

Dalam Studi Kasus, ada identifikasi beberapa taktik untuk menyelenggarakan uji tersebut. (Yin, 2015. p.38-45)

Keempat buah uji tersebut adalah

1. Validitas Konstruk, menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti
2. Validitas Internal, menetapkan hubungan kausal dimana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan untuk mengarahkan kondisi-kondisi lain
3. Validitas Eksternal, menetapkan ranah dimana temuan suatu penelitian dapat di visualisasikan
4. Reliabilitas, menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian seperti prosedur pengumpulan data dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama. (Yin, 2015. p.38-45)

Dalam penelitian ini, menggunakan Validitas Internal. Validitas Internal dapat digunakan ketika mencoba untuk menentukan apakah peristiwa X dapat menyebabkan peristiwa Y. (Yin, 2015. p.38-45)

Kampanye yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam melakukan pengendalian sampah plastik dapat menyebabkan perubahan perilaku di masyarakat dan dapat mengendalikan timbulan yang diakibatkan oleh penggunaan plastik yang tidak terkendali.

3.6 Teknik Analisis Data

Matching Pattern

Pattern Matching merupakan salah satu strategi yang paling sering digunakan dalam membuat studi kasus, cara ini digunakan karena lebih efektif dan memudahkan saat membandingkan data dan teori dengan apa yang dikatakan oleh narasumber ahli. Strategi seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empiris dan dengan pola yang diprediksikan. Jika keduanya memiliki persamaan maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

Studi kasus ini meneliti bagaimana dan mengapa hasil tersebut telah terjadi, dengan mempertimbangkan beberapa eksplanasi tandingan yang didasarkan pada tiga jenis model, yaitu Model Penelitian, pengembangan dan fusi, Model Pemecahan Masalah, dan Model Interaksi Sosial. Setiap peristiwa dari kasusnya, dibandingkan dengan peristiwa yang diprediksi oleh masing-masing model dalam suatu bentuk penjadohan pola.

Model pemecahan masalah menuntut keberadaan awal dari suatu masalah, sebagaimana ditunjukkan pada pendahuluan proyek penelitian dan pengembangan yang bersangkutan, tetapi hal ini bukan merupakan keadaan yang diperhatikan oleh dua model lainnya. Karena hal ini merupakan contoh tentang bagaimana

model-model teoritis yang barbed dapat memprediksi peristiwa-peristiwa yang saling memudahkan dalam melakukan perbandingan yang efektif. (Yin, 2015. p.140-142)

